

## **Pengaruh Praktik Kerja di Unit Produksi dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI di SMK N 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018**

Puspitaning Suci Rachmawati<sup>1</sup>, Baedhowi<sup>1</sup>, Salman Alfarisy Totalia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: [rachmawati.27puspitaning@gmail.com](mailto:rachmawati.27puspitaning@gmail.com)

### **Article Info**

### **Abstract**

#### **DOI:**

#### **Keyword:**

*Work practices in production unit, industrial work practices, Work Readiness.*

*The research aims to determine: (1) The effect of work practices in production unit to the work readiness of student in class XI at Vocational High School 1 of Surakarta in academic year 2017/2018; (2) The effect of industrial work practices to the work readiness of student in class XI at Vocational High School 1 of Surakarta in academic year 2017/2018; (3) The effect of work practices in production unit and industrial work practices to the work readiness of student in class XI at Vocational High School 1 of Surakarta in academic year 2017/2018).*

*Population in this research is student in class XI at Vocational High School 1 of Surakarta in academic year 2017/2018 as many as 242 students. This research uses proportional random sampling sampling technique, so that there are 151 students selected to be samples. The research method used is a quantitative method with the type of expos facto research. Data collection was done by using questionnaire for work practices in production unit, industrial work practices dan work readiness. This research uses multiple linier regression analysis with significance level 0,05, then data processing has been obtained with the help of data program of SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 22.*

*The results of the research are as follows: Firstly, work practices in production unit have a significantly positive effect the work readiness of the students in class XI at Vocational High School 1 of Surakarta in academic year 2017/2018, as indicated by the value of  $t_{stat.} = 2,386 >$  that of  $t_{crit.} = 1,976$ . Secondly, the industrial work practices have a significantly positive effect the work readiness of the students in class XI at Vocational High School 1 of Surakarta in academic year 2017/2018, as indicated by the value of  $t_{stat.} = 7,730 >$  that of  $t_{crit.} = 1,976$  Thirdly, the work practices in production unit and industrial work practices have a significantly positive effect the work rediness of the students in class XI at Vocational High School 1 of Surakarta in academic year 2017/2018, as indicated by the value of  $F_{stat.} = 74,978 >$  that of  $F_{crit.} = 3,057$ .*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh praktik kerja di unit produksi terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018; (2) pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018; (3) pengaruh praktik kerja di unit produksi dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 242 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*, sehingga terdapat 151 siswa yang terpilih menjadi sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/ kuesioner untuk data praktik kerja di unit produksi, prakerin dan kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu regresi berganda dengan taraf signifikansi 0,05, kemudian pengolahan data yang telah diperoleh dengan bantuan program data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja di unit produksi terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 2,386 > t_{tabel} = 1,976$ . Kedua, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 7,730 > t_{tabel} = 1,976$ . Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja di unit produksi dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018, seperti yang ditunjukkan oleh  $F_{hitung} = 74,978 > F_{tabel} = 3,057$ .

**Kata Kunci:** Praktik Kerja di Unit Produksi, Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan terbukanya pasar dunia, membuat Indonesia berada pada berbagai persaingan yang ketat dan berat. Indonesia akan terpuruk jika tidak meningkatkan daya saing sumber daya manusia dalam persaingan global. Masalah dengan sumber daya manusia ini selalu dihubungkan dengan persoalan ketenagakerjaan. Pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia mengalami banyak kendala, sehingga diperlukan kebijakan dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Pendidikan dengan diiringi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan persaingan ketat antar sumber daya manusia (SDM). Persaingan yang semakin tinggi harus diikuti dengan SDM yang memadai untuk bersaing dalam dunia kerja. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 15 mengatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja dalam bidang tertentu.

Kondisi saat ini, keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja dirasa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) pada 6 November 2017 bahwa tingkat pengangguran terbuka turun sebesar 0,11 poin namun penyumbang tingkat pengangguran terbesar adalah SMK yaitu sebesar 11,41 % diantara tingkat pendidikan lain. Tingkat pengangguran terbuka SMK dari tahun 2016-2017 juga mengalami kenaikan sebesar 0,3 %. Berdasarkan sumber data tersebut, menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK masih dikatakan rendah. Hal ini diartikan bahwa siswa lulusan SMK masih belum diakui sepenuhnya oleh pasar tenaga kerja untuk menerapkan ilmu yang mereka dapat dari bangku sekolah.

Wilayah Surakarta sendiri terdapat banyak SMK yang berstatus Negeri dan Swasta, yang memiliki bidang keahlian masing-masing pada setiap SMK, salah satunya adalah spektrum bisnis dan manajemen. Spektrum bisnis dan manajemen diatur dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. SMK dengan kelompok bisnis dan manajemen memiliki bidang keahlian pemasaran, akuntansi, dan administrasi perkantoran. SMK di Surakarta dengan bidang bisnis dan manajemen yaitu SMK N 1, SMK N 3, SMK N 6, SMK Batik 2, SMK Bina Mandiri, SMK Wijaya Kusuma, SMK Kristen 1, SMK Muhammadiyah 2, SMK Murni, SMK PGRI, SMK Batik 1, SMK Kanisius, SMK Cokroaminoto 1 dan 2. SMK yang pertama berdiri dengan identitas kelompok bisnis dan manajemen adalah SMK N 1 Surakarta. SMK N 1 Surakarta merupakan SMK dengan spektrum bisnis dan manajemen yang berdiri sejak 1 September 1949 dengan nama Sekolah Tinggi Ekonomi dan berganti menjadi SMK N 1 pada 1 Januari 1997. SMK N 1 merupakan SMK yang berdiri lebih awal daripada SMK lain yang ada di Surakarta, namun kenyataannya SMK N 1 masih memiliki kendala dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja. Menyiapkan lulusan yang siap kerja dengan peningkatan sumber daya manusia yang menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek non fisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan-keterampilan lain.

Lulusan SMK dipersiapkan untuk dapat bekerja langsung sesuai dengan kompetensinya. Berhasilnya pembelajaran di SMK dapat dilihat dari hasil prestasi belajar dan lulusan yang bekerja hal ini saling berhubungan seperti yang dikatakan oleh Mu'ayati dan Margunani (2014: 329) bahwa kesiapan kerja yang tinggi berhubungan dengan prestasi yang tinggi.

Tabel 1. 1 Rekap data peringkat tiga besar UN SMK spektrum bisnis dan manajemen di Surakarta.

No	Nama Sekolah	Rerata UN		
		2017	2016	2015
1	SMK N 6 Surakarta	71,55	72,58	76,09
2	SMK N 3 Surakarta	63,06	67,50	68,01
3	SMK N 1 Surakarta	62,08	67,43	71,99

Sumber: Puspendik Kemendikbud

Berdasarkan tabel 1. 1 SMK N 1 merupakan SMK negeri yang terakreditasi A, akan tetapi hasil Ujian Nasional yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa SMK N 1 Surakarta berada pada tingkat ke- 11 selama tiga tahun dengan hasil yang selalu menurun setiap tahunnya. Sedangkan untuk bidang keahlian bisnis dan manajemen SMK N 1 berada pada posisi ke- 3. SMK N 1 Surakarta dalam menyiapkan siswa yang siap kerja masih dikatakan rendah. Data yang diperoleh dari SMK N 1, 3 dan 6 mengenai lulusan, sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Rekap lulusan SMK Negeri di Surakarta spektrum bisnis dan manajemen tahun ajaran 2016/ 2017

No	Status	Nama Sekolah		
		SMK N 1	SMK N 3	SMK N 6
1	Kerja	145	209	159
	Persentase	61%	99,5%	63%
2	Kuliah	49	1	73
	Persentase	20%	0,5%	29%
3	Belum Bekerja	46	0	21
	Persentase	19%	0	8%
Jumlah		240	210	253

Sumber: BKK SMK N 1, SMK N 3, SMK N 6 Surakarta

Berdasarkan tabel 1. 2, bahwa hasil perolehan data yang di peroleh dari BKK SMK negeri di Surakarta spektrum bisnis dan manajemen, SMK Negeri 1 Surakarta memiliki tingkat kesiapan kerja paling rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 61% siswa yang bekerja, 20%

melanjutkan ke jenjang kuliah, dan 19% belum diketahui/ belum bekerja. Samsudi dalam Daryono (2014: 6) dan Ngadi (2014: 60) mengatakan bahwa ideal seharusnya lulusan dari SMK yang dapat langsung memasuki dunia kerja sebesar 80-85%. Keberadaan SMK masih di rasa belum optimal dalam menyiapkan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil sebaran lulusan SMK Negeri 1 Surakarta, banyak lulusan yang hanya menjadi karyawan toko maupun buruh pabrik, melanjutkan ke jenjang perkuliahan dan belum bekerja, hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Depdiknas untuk menyiapkan lulusan SMK bekerja sesuai dengan bidang yang diperoleh di sekolah. Slameto (2015: 113) mengatakan bahwa “keberhasilan dari proses pendidikan dapat dilihat dari kesiapan kerja siswa yang telah lulus dari sekolah dengan bekal keahlian dan kemampuan yang didapat selama mengikuti proses pendidikan di sekolah”. Berdasarkan sebaran data lulusan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa lulusan SMK N 1 Surakarta mempunyai kesiapan kerja yang rendah. Penelitian ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan terlebih dahulu kepada WKS humas dan industri, beliau menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seperti minat, bakat, prestasi, pengalaman dan praktik, namun secara nyata hal yang memiliki pengaruh besar yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap kesiapan kerja siswa adalah dengan pelaksanaan praktik kerja di unit produksi dan prakerin. Menurut Sukardi dalam Baiti dan Munadi (2014: 167) bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor individu dan sosial. Faktor individu meliputi kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, kegemaran, prestasi, ketrampilan, dan pengalaman kerja. Faktor sosial berasal dari kelompok primer dan sekunder. Disebutkan pula dalam Slameto (2010: 115) mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini akan membahas mengenai faktor dari individu yaitu praktek kerja melalui praktek kerja di unit produksi sekolah dan praktek kerja industri.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 20 menyatakan bahwa “untuk mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja, pada SMK didirikan unit produksi yang profesional”. Berdasarkan keputusan tersebut jelas bahwa unit produksi memiliki pengaruh untuk menyiapkan kesiapan kerja siswa. SMK sebagai sekolah kejuruan harus mampu menguasai kompetensi produkti secara profesional dengan mempersiapkan siswanya bekerja untuk memperoleh pengalaman kerja melalui unit produksi yang ada di sekolah.

Unit produksi di SMK Negeri 1 Surakarta ini terbagi dalam tiga sub unit usaha, unit usaha terdiri dari *cafe*, kantin, bank mini dan resepsionis. Pelaksanaan praktik kerja di unit produksi dilaksanakan pada saat siswa kelas X. Berdasarkan hasil wawancara tak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa diperoleh bahwa dalam pelaksanaan praktik kerja di SMK Negeri 1 Surakarta yang merupakan sarana belajar praktik siswa kurang melibatkan siswa secara total dalam pelaksanaan praktik di lapangan dan sebagian besar siswa belum menyadari pentingnya sarana unit produksi untuk meningkatkan keterampilan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil angket yang telah disebar peneliti kepada 30 siswa. Berdasarkan angket tersebut, diperoleh bahwa siswa kurang merasakan keterlibatannya dalam pelaksanaan praktik di unit produksi sebanyak 29 siswa. Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 03/M-IND/PER/1/2017 pasal 1 ayat 4 (2017: 4) menyatakan bahwa SMK adalah pendidikan menengah kejuruan yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu di bidang industri. Berdasarkan penjelasan tersebut, selain praktik di unit produksi, mata diklat prakerin juga merupakan bagian penting dari suatu sistem kejuruan dalam menyiapkan siswa yang memasuki dunia kerja. Dikmenjur (2008: 1) menyatakan bahwa prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK. Hal ini di dukung dengan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 03/ M-IND/PER/1/2017 pasal 1 ayat 10 (2017: 4) yang menyatakan bahwa “praktek kerja industri merupakan praktik kerja pada perusahaan industri dan/ atau perusahaan kawasan industri sebagai

bagian dari kurikulum program kejuruan dalam rangka menguasai keterampilan dan keahlian di bidang industri”.

Diharapkan dengan pelaksanaan prakerin dapat memberikan siswa bekal wawasan, tambahan ilmu pengetahuan, dan keterampilan untuk mempersiapkan diri untuk bekerja setelah lulus dari SMK. Pelaksanaan prakerin perlu adanya kontrol dari pihak sekolah, apabila pengawasan dari sekolah melalui guru pembimbing apabila siswa kurang memahami terhadap kesiapan kerja dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka prakerin tidak akan berjalan dengan baik. Pemahaman siswa tentang pelaksanaan prakerin tidak meningkat di karenakan pelaksanaan prakerin tidak sesuai dengan spektrum keahlian di sekolah, dan sebaliknya. Pelaksanaan prakerin SMK N 1 Surakarta dilakukan secara bergantian menjadi dua waktu dengan jangka waktu 3 bulan.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan waka kurikulum bagian penyaluran prakerin mengatakan bahwa sebagian penempatan prakerin tidak sesuai dengan keahlian siswa, selain itu terdapat tidak sedikit laporan dari pihak dunia industri bahwa siswa prakerin kurang memiliki sikap percaya diri dalam melakukan pekerjaan di tempat prakerin. Jika siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan prakerin, maka siswa tidak akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya dan keterampilan siswa menjadi kurang.

Hal ini menyebabkan siswa setelah selesai pelaksanaan prakerin tidak memiliki bekal kesiapan kerja yang baik setelah lulus SMK. Pernyataan tersebut didukung dengan angket yang telah disebar oleh peneliti kepada 30 siswa, mengenai indikator prakerin berdasarkan manfaat prakerin. Berdasarkan angket tersebut, diketahui bahwa sebanyak 17 siswa melaksanakan prakerin tidak sesuai dengan program keahlian siswa dan sebesar 15 siswa belum benar-benar merasakan manfaat dari pelaksanaan prakerin. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menunjukkan rendahnya kesiapan kerja SMK yang kemungkinan dapat di pengaruhi oleh praktik kerja di unit produksi sekolah dan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja, sehingga peneliti memilih penelitian dengan judul “PENGARUH PRAKTIK KERJA DI UNIT PRODUKSI DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018”.

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja di unit produksi dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja di unit produksi terhadap kesiapan kerja kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Praktik Kerja di Unit Produksi**

#### **a. Pengertian Praktik Kerja di Unit Produksi**

Menurut Bambang Sartono dalam naskah materi diklat pembinaan kompetensi Direktorat Tenaga Kependidikan (2007: 6) menyatakan bahwa “unit produksi merupakan kegiatan usaha yang dalam sekolah atau madrasah secara berhubungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memanfaatkan warga sekolah atau madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/ jasa yang dikelola secara profesional”. Saroni (2012: 183) mengatakan bahwa salah satu kegiatan yang dapat dianggap sebagai wahana pendidikan seutuhnya adalah unit produksi. Unit produksi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan

secara langsung semua elemen yang ada di sekolah untuk melakukan berbagai kegiatan usaha.

#### **b. Tujuan Praktik Kerja di Unit Produksi**

Unit produksi sebagai sarana praktik siswa di sekolah pastinya memiliki tujuan yang dapat memberikan harapan kepada warga sekolah. Pada dasarnya tujuan unit produksi yaitu untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian dan memiliki jiwa wirausaha. Sarbiran dalam Lestari (2009: 6) juga berpendapat bahwa unit produksi memiliki tujuan memberikan pelayanan sebagai suatu bentuk aktualisasi pengabdian lembaga pendidikan kepada masyarakat. Sedangkan menurut Lestari (2009: 6) menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan praktik di unit produksi adalah:

- 1) Mendidik lulusan supaya memiliki kemampuan dan keterampilan.
- 2) Memunculkan kepercayaan terhadap calon lulusan dalam menciptakan pekerjaan.
- 3) Wadah untuk pelatihan dan mendapatkan pengalaman kerja.

#### **c. Manfaat**

Manfaat unit produksi dikaitkan dengan keberadaanya di SMK adalah sebagai berikut (Rosyadi, 2014: 12):

- 1) Pengembangan sekolah dan staf.
- 2) Tempat pelaksanaan praktik kerja.
- 3) Peningkatan kesejahteraan anggota sekolah.
- 4) Peningkatann kerjasama dengan pihak luar.

Menurut Jusmin (2012: 46) apabila program praktik kerja di unit produksi dikelola secara efektif dan efisien, maka akan memunculkan dua manfaat sekaligus sebagai berikut: (1) pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja nyata akan di peroleh siswa yang melakukan praktik kerja dalam pelaksanaan di unit produksi sekolah, selain itu juga akan mendapatkan keuntungan berdasarkan penjualan hasil produksi; (2) dengan kegiatan unit produksi di SMK akan mendatangkan keuntungan bagi sekolah yang dapat mendukung pembiayaan penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

## **2. Praktik Kerja Industri**

### **a. Pengertian Praktik Kerja Industri**

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian dari kurikulum 2013 yang dikenal dengan sebutan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dan pada kurikulum 2006 disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda yang pelaksanaannya melibatkan pihak lain diluar sekolah dengan alokasi waktu tertentu yang merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan secara khusus. Perusahaan swasta atau Instansi Pemerintahan merupakan tempat yang dijadikan sebagai pelaksanaan prakerin dalam bentuk Dunia Industri atau Dunia Usaha. Peraturan Menteri Perindustrian No. 03/M-IND/PER/1/2017 pasal 1 ayat 4 (2017: 4) menyatakan bahwa “SMK adalah pendidikan menengah kejuruan yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu di bidang industri. Hal ini di dukung dengan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 03/ M-IND/PER/1/2017 pasal 1 ayat 10 (2017: 4) menyatakan bahwa “praktek kerja industri merupakan praktek kerja pada perusahaan industri dan/ atau perusahaan kawasan industri sebagai bagian dari kurikulum program kejuruan dalam rangka menguasai ketrampilan dan keahlian di bidang industri”.

### **b. Tujuan Praktik Kerja Industri**

Pelaksanaan OJT memiliki peran yang penting bagi sekolah dalam meningkatkan produktivitas siswa, hal ini seperti yang diungkapkan Tukunimulongo (2016: 3) bahwa “*On the Job Training play significant role in the development of organizations, enhancing performance as well as and increasing productivity*”. Dikatakan bahwa OJT memainkan

peran penting dalam pengembangan organisasi, meningkatkan kinerja serta meningkatkan produktivitas. Artinya dapat dikatakan bahwa antara sekolah yang menerapkan OJT kepada siswa akan memberikan bekal pelatihan bagi siswa untuk menyesuaikan keterampilan dan pengetahuan.

Direktorat PSMK (2015: 2- 3), menyebutkan tujuan Praktek Kerja Industri antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengaplikasikan bentuk model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan (DU/DI) yang mengkombinasikan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah (SMK) dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja (DU/DI).
- 2) Membagi topik-topik pembelajaran dari Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan di sekolah (SMK) dan yang dapat dilaksanakan di Institusi Pasangan (DU/DI) sesuai dengan sumberdaya yang tersedia di masing-masing pihak.
- 3) Memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.
- 4) Memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.

#### c. **Manfaat Prakerin**

Keunggulan praktek kerja menurut Margunani dan Nila (2012: 3) kemampuannya memberikan peluang bagi siswa untuk mendapatkan proses pembelajaran dengan terjun langsung ke dunia usaha/ industri, sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata. Sedangkan menurut Hamalik (2005: 93) menyatakan bahwa manfaat-manfaat yang diperoleh siswa dengan praktik kerja industri adalah:

- 1) Melatih ketrampilan kepada siswa yang disesuaikan dengan bidang keahlian yang telah di dapatkan di sekolah.
- 2) Memperoleh pengalaman praktis
- 3) Mampu menemukan solusi dalam menghadapi permasalahan dalam dunia kerja
- 4) Mendekatkan dan memberikan penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh pendidikan di sekolah
- 5) Meningkatkan kepercayaan diri.

### 3. **Kesiapan Kerja**

#### a. **Pengertian Kesiapan Kerja**

“Keberhasilan dari proses pendidikan dapat dilihat dari kesiapan kerja siswa yang telah lulus dari sekolah dengan bekal keahlian dan kemampuan yang di dapat selama mengikuti proses pendidikan di sekolah” (Slameto, 2015: 113). Kesiapan kerja yang diperoleh oleh siswa merupakan hasil belajar dari teori belajar behaviorisme yang menyatakan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Siswa yang mempelajari perilaku tertentu dalam pelaksanaan praktik kerja akan menjadi terbiasa dan bila menghadapi situasi tersebut, siswa diharapkan memiliki perilaku yang sesuai dengan yang telah di dapatkan dalam pelaksanaan praktik kerja di unit produksi dan prakerin. Berdasarkan situasi ini siswa mempelajari perilaku dalam pelaksanaan praktik kerja sebagai suatu kebiasaan. Slameto (2015: 113), mengartikan kesiapan adalah: Kesiapan merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respon dari keseluruhan kondisi yang membuat seseorang siap untuk memberi respon maupun jawaban dengan cara tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mencakup tiga aspek yaitu: 1) kondisi fisik, mental dan emosional, 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, 3)

keterampilan pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari berupa pengalaman positif yang akan mempengaruhi kesiapan kerja.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar seseorang. Faktor dari dalam berupa kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan, psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor dari luar diri individu dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya dan kesempatan mendapatkan kemajuan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kartini bahwa faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja (Sulistyarini, 2012: 19). Faktor dari dalam dapat berupa motivasi, inisiatif, kreatifitas dan keterampilan interpersonal dan faktor dari luar dapat berupa keterampilan berkomunikasi dengan lingkungan. Hal ini didukung dengan pernyataan Caballero dan Walker (2010: 19), bahwa "*Communication, motivation, initiative, creativity and interpersonal skills are the attributes that appear most frequently across the studies for work readiness*". Caballero dan Walker mengatakan bahwa komunikasi, motivasi, inisiatif, kreativitas dan keterampilan interpersonal adalah alat yang paling muncul dalam penelitian yang bisa memberikan pengaruh kesiapan kerja pada siswa.

#### **c. Aspek Kesiapan Kerja**

Aspek kesiapan kerja menurut Wagner yang dikutip oleh Ratnawati (2016: 15) mencakup enam aspek yaitu: 1) kemampuan membaca untuk informasi, 2) menulis bisnis, 3) menulis, mencari informasi, 4) kerjasama tim, 5) pengamatan, 6) mendengarkan dan terapan. Menurut Fitriyanto (2006: 9) mengatakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang sudah memiliki kesiapan kerja merupakan peserta didik yang memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Memiliki pertimbangan yang logis dan objektif
- 2) Memiliki kemampuan dan keinginan untuk dapat bekerja sama dengan orang lain
- 3) Mampu mengendalikan emosi dan mengendalikan diri
- 4) Mempunyai sikap kritis
- 5) Mampu berani bertanggung jawab secara individual
- 6) Memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekitar dan perkembangan teknologi
- 7) Memiliki kemauan untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost facto*, menurut Iskandar (2013: 66) penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kajian tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data statistik, seperti yang di ungkapkan oleh Sugiyono (2013: 7) bahwa kuantitatif merupakan penelitian menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2017/ 2018 yang berjumlah 242 siswa, dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 151 siswa. Penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik penarikan *probability sampling* berjenis *proportional sampling* dan *Sampel*



*Random*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian menggunakan skala pengukuran *likert* dengan empat pilihan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas adalah Praktik Kerja di Unit Produksi ( $X_1$ ) dan Prakerin ( $X_2$ ) dengan satu variabel terikat adalah Kesiapan Kerja ( $Y$ ). Teknik uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data, sedangkan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis regresi berganda. Selanjutnya data yang diperoleh diolah menggunakan *Software IBM SPSS* versi 22.0.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan grafik dengan bantuan SPSS 22.0, uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonalnya. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penyebaran data pada Grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* diketahui bahwa data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kesimpulan berdasarkan grafik tersebut data memiliki distribusi normal, maka model regresi layak untuk digunakan.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan yang sempurna maupun hampir sempurna antara beberapa variabel independen. Model regresi dikatakan memenuhi prasyarat apabila tidak terjadi multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas menggunakan SPSS 22.0 berdasarkan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan uji multikolinearitas diketahui hasil dari *tollerance* untuk variabel praktik kerja di unit produksi dan prakerin masing-masing sebesar 0,593 dan nilai VIF untuk masing masing variabel sebesar 1,686. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau  $0,593 > 0,1$  dan nilai VIF menunjukkan bahwa nilai VIF  $< 10$  atau  $1,686 < 10$ , sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi mengalami ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan SPSS 22.0 dengan melihat pola tertentu pada *scatterplot*. Berdasarkan pola dalam grafik *scatterplot* menunjukkan pola pada grafik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Disimpulkan bahwa model regresi dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang serius. Model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dikatakan tetap, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel kesiapan kerja yang didasarkan pada variabel praktik kerja di unit produksi dan prakerin.

##### d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang linier antara variabel X dan Y. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity*, dengan hasil bahwa variabel praktik kerja di unit produksi dengan kesiapan kerja pada signifikansi (*Linearity*)  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat liniaritas dan variabel prakerin dengan kesiapan kerja dengan

signifikansi (*Linearity*) < 0,05 atau 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat linieritas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,341 + 0,285 X_1 + 0,550 X_2$$

Persamaan regresi berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut:

#### 1) Konstanta sebesar 12,341

Nilai konstanta (a) yang sebesar 12,341 sehingga besarnya kesiapan kerja siswa adalah 12,341 apabila variabel praktik kerja di unit produksi dan prakerin adalah nol atau konstan. Nilai konstanta ini dapat berarti jika variabel praktik kerja di unit produksi dan prakerin tidak memberikan kontribusi, maka nilai rata-rata dari kesiapan kerja dianggap nol.

#### 2) Koefisien Praktik Kerja di Unit Produksi sebesar 0,285

Nilai koefisien regresi variabel praktik kerja di unit produksi yaitu sebesar 0,285 dan memiliki nilai positif terhadap variabel kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan praktik kerja di unit produksi maka akan meningkatkan atau menurunkan kesiapan kerja siswa sebesar 0,285.

#### 3) Koefisien Prakerin sebesar 0,550

Nilai koefisien regresi variabel prakerin sebesar 0,550 dan bernilai positif terhadap variabel kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan prakerin maka akan meningkatkan atau menurunkan kesiapan kerja siswa sebesar 0,550.

### b. Analisis Uji F

Tabel 1.3 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1105,605	2	552,802	74,978	0,000
Residual	1091,190	148	7,373		
Total	2196,795	150			

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 74,978$  dan nilai  $F_{tabel} = 3,057$ , sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $74,978 > 3,057$ . Nilai probabilitas sebesar 0,000, sehingga signifikansi < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel praktik kerja di unit produksi dan praktik kerja industri secara simultan terhadap variabel kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018.

### c. Analisis Uji t

Tabel 1.4 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,341	3,459		3,568	0,000
Praktik kerja di UP	0,285	0,119	0,179	2,386	0,018

Prakerin	0,550	0,071	0,581	7,730	0,000
----------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficients*, diperoleh kesimpulan untuk masing-masing variabel independen, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji t untuk variabel praktik kerja di unit produksi diperoleh nilai t hitung = 2,386 dan nilai t tabel = 1,976, sehingga t hitung > t tabel atau 2,386 > 1,976. Nilai probabilitas sebesar 0,018, sehingga signifikansi < 0,05 atau 0,018 < 0,05. Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel praktik kerja di unit produksi terhadap variabel kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018.
- 2) Berdasarkan uji t untuk variabel prakerin diperoleh nilai t hitung = 7,730 dan nilai t tabel = 1,976, sehingga t hitung > t tabel atau 7,730 > 1,976. Nilai probabilitas sebesar 0,000, sehingga signifikansi < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prakerin terhadap variabel kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018.

#### d. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan menggunakan SPSS 22.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1) Koefisien Determinasi *Adjust R Square*

Tabel 1.5 Hasil R Square

##### *Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,709 <sup>a</sup>	0,503	0,497	2,715

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil output *Model Summary* dengan melihat hasil *Adjusted R Square* dikarenakan nilai *Adjusted R Square* mengalami kenaikan dan penurunan apabila terdapat tambahan variabel independen kedalam model (Ghozali, 2013: 83). Diperoleh hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,497, sumbangan yang diberikan variabel dependen terhadap variabel independen adalah 49,7 %. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa variabel praktik kerja di unit produksi dan variabel prakerin memiliki pengaruh cukup kuat terhadap variabel kesiapan kerja, sedangkan sisanya sebesar 50,3 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, dan prestasi.

##### 2) Koefisien Determinasi Parsial Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Tabel 1. 6 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	Adjust R Square
X1	0,179	0,550	0,497
X2	0,581	0,696	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Sumbangan efektif praktik kerja di unit produksi (X1) dan prakerin (X2) terhadap kesiapan kerja (Y), sebagai berikut:

- a) Sumbangan efektif praktik kerja di unit produksi (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) yaitu  $0,179 \times 0,550 \times 100\% = 9,9\%$ .
- b) Sumbangan efektif prakerin (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) yaitu  $0,581 \times 0,696 \times 100\% = 40,4\%$ .

Sumbangan relatif praktik kerja di unit produksi (X1) dan prakerin (X2) terhadap kesiapan kerja (Y), sebagai berikut:

- a) Sumbangan relatif praktik kerja di unit produksi (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) adalah  $9,9/49,7 \times 100\% = 19,6\%$ .
- b) Sumbangan relatif prakerin (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) adalah  $40,4/49,7 \times 100\% = 80,4\%$ .

## **Pembahasan**

### **1. Praktik Kerja di Unit Produksi terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.**

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu dengan menggunakan t hitung menunjukkan hasil sebesar 2,386 dengan taraf signifikansi sebesar 0,018. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan t tabel dengan taraf signifikansi diperoleh t hitung  $>$  t tabel atau  $2,386 > 1,976$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel praktik kerja di unit produksi terhadap variabel kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Kontribusi yang disumbangkan dengan adanya pengaruh variabel praktik kerja di unit produksi terhadap kesiapan kerja dapat dilihat pada perhitungan sumbangan efektif sebesar 9,9% terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial.

Berdasarkan bukti statistik tersebut dijelaskan dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa sekolah yang siswanya melaksanakan praktik kerja di unit produksi dengan menggabungkan teori dengan praktik akan membuat siswa lebih siap memasuki dunia kerja. Siswa akan melaksanakan praktik kerja di unit produksi secara terencana sesuai dengan program keahlian siswa. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2012) yang menyatakan bahwa praktik kerja di unit produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki keterlibatan baik dalam pelaksanaan praktik kerja di unit produksi dengan menerapkan teori dan keterampilan maka siswa akan cenderung memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan sebaliknya. Hasil penelitian ini mengarah pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hartati (2016) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa saat praktik kerja di unit produksi akan memberikan dampak yang baik bagi kesiapan kerja siswa.

### **2. Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.**

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai  $t_{hi}$  variabel prakerin sebesar 7,730 dan  $t_{ti}$  sebesar 1,976 sehingga  $t_{hi} > t_{ti}$  ( $7,730 > 1,976$ ). maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prakerin terhadap variabel kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel prakerin terhadap kesiapan kerja dapat dilihat pada perhitungan sumbangan efektif sebesar 40,4% terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial.

Bukti statistik tersebut diperjelas dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan tempat pelaksanaan prakerin yang sesuai dengan bidang keahlian akan membuat siswa lebih siap memasuki dunia kerja. Hal ini didukung dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Rofi'ul dan Margunani (2014) yang menyatakan bahwa siswa yang ditempatkan pada program keahlian masing-masing maka pengalaman prakerin akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi dunia kerja. Pelaksanaan prakerin yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baik maka akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan sebaliknya. Hasil penelitian ini mengarah pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Verecio (2014) yang menyatakan bahwa prakerin penting karena apabila dilakukan dengan baik maka siswa akan memiliki kesempatan untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari di sekolah dan sekaligus kesempatan untuk berada di lingkungan kerja.

### **3. Praktik Kerja di Unit Produksi dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.**

Pengujian hipotesis dilihat dari hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 74,978$  dan nilai  $F_{tabel} = 3,057$ , sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $74,978 > 3,057$ . Nilai probabilitas sebesar 0,000, sehingga signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel praktik kerja di unit produksi dan praktik kerja industri secara simultan terhadap variabel kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel praktik kerja di unit produksi terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel praktik kerja di unit produksi terhadap variabel kesiapan kerja. Praktik kerja di unit produksi memiliki kontribusi secara parsial yaitu sebesar 9,9%, maka dengan adanya praktik kerja di unit produksi yang baik akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prakerin terhadap variabel kesiapan kerja. Praktik kerja di unit produksi memiliki kontribusi secara parsial sebesar 40,4%, maka dengan adanya prakerin yang baik akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja di unit produksi dan prakerin secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel praktik kerja di unit produksi dan prakerin secara bersama-sama terhadap variabel kesiapan kerja. Praktik kerja di unit produksi dan praktik kerja industri memiliki kontribusi secara simultan sebesar 49,7%, sehingga dengan adanya praktik kerja di unit produksi dan prakerin yang baik akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

### **Implikasi**

#### **Implikasi Teoritis**

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan praktik kerja di unit produksi dan praktik kerja industri sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.

#### **Implikasi Praktis**

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel praktik kerja di unit produksi dan prakerin secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin

berkualitas kegiatan praktik kerja unit produksi dan prakerin maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa, selain itu juga diperlukan upaya dari pihak sekolah maupun dari keluarga untuk meningkatkan kualitas kegiatan tersebut agar siswa memiliki kesiapan kerja yang optimal.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja di unit produksi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan praktik kerja di unit produksi yang berkualitas akan meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMK, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan praktik kerja di unit produksi. Siswa yang memiliki keterlibatan baik dalam pelaksanaan praktik kerja di unit produksi dengan menerapkan teori dan keterampilan maka siswa akan cenderung memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan sebaliknya. Praktik kerja di unit produksi dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah agar kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk menumbuhkan sikap bersaing di dunia kerja.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa. Hal ini dilihat dengan adanya kegiatan praktik kerja industri akan meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMK, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan praktik kerja industri. Siswa yang mendapatkan tempat pelaksanaan prakerin yang relevan sesuai dengan bidang keahlian akan membuat siswa lebih siap memasuki dunia kerja. Semakin tinggi kualitas dan kuantitas pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri maka kesiapan kerja siswa juga akan mengalami peningkatan. Praktik kerja industri dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah agar kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk menumbuhkan sikap bersaing di dunia kerja.

## **Saran**

### **1. Saran Bagi Siswa**

- a. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta bahwa praktik kerja memiliki pengaruh yang kecil terhadap kesiapan kerja. Hal ini perlu adanya kegiatan pengawasan pelaksanaan praktik di unit produksi yang perlu ditingkatkan lagi terutama pada saat siswa melaksanakan kegiatan praktik kerja di unit produksi dengan mendatangkan pengawas dari mitra kerja dalam rangka menjamin kualitas pelaksanaan praktik kerja di unit produksi sekolah.
- b. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta bahwa siswa merasa tidak nyaman jika berada di lingkungan yang baru. Siswa diharapkan menambah pengalaman beradaptasi dengan lingkungan baru, untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan kemampuan siswa untuk menghadapi berbagai suasana kerja. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan selalu berkomunikasi dan melihat keadaan tempat pelaksanaan prakerin dalam berbagai bidang yang ada, dengan itu diharapkan siswa mampu memahami bahwa dalam bekerja tentunya akan menghadapi tekanan dan tantangan dalam keadaan tertentu.

### **2. Saran Bagi Sekolah**

- a. Berdasarkan hasil angket yang telah diolah, sekolah diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan mengawasi perkembangan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja di unit produksi dan praktik kerja industri. Pemantauan ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan memfasilitasi siswa buku panduan dan waktu yang disediakan guru pembimbing kepada siswa untuk dapat membagi cerita dalam hal kesiapan kerja.
- b. Sekolah diharapkan mampu menyediakan informasi tentang dunia kerja lebih banyak kepada siswa, terutama mengenai aspek kualitatif. Pihak sekolah dapat menyediakan suatu portal bagi siswa yang dimana sekolah dapat menampilkan berbagai informasi mengenai dunia kerja maupun lowongan pekerjaan pada portal tersebut, sehingga siswa dengan mudah untuk dapat mengetahui informasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, A.A. & Munadi, S. (2014). *Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4 No 2, 164- 181. ISSN: 2476-9401 (online). Diperoleh pada 23 Februari 2018. dari <http://journal.uny.ac.id>.
- Badan Pusat Statistika. (2017). *Tingkat Pengangguran Terbuka Data pada tanggal 6 November 2017*. Diperoleh pada 2 Januari 2018, dari <http://www.bps.go.id>.
- Caballero, C., & Walker, A. (2010). *Work Readiness in Graduate Recruitment and Selection: A Review of Current Assesment Methods*. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1 (1), 13- 25. Diperoleh pada 2 Maret 2018. dari <http://hdl.handle.net>.
- Dikmenjur. (2007). *Program SMK 2007*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2015). *Hand out PKL (Prakerin) pada implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Firdaus, Z, Z. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK N 2 Amuntai, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2 No 3, 397- 409. Diperoleh pada 12 Februari 2018. dari <http://eprints.uny.ac.id>.
- Fitriyanto, Agus. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, S., A. (2016). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, Prestasi Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK N 10 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol 4 No 1, 101- 114. ISSN: 2303-324x (print). Diperoleh pada 23 Februari 2018. dari <https://journal.unesa.ac.id>.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Jusmin, E. (2012). Pengaruh Latar Belakang Kelaurga, Kegiatan Prakerin di Unit Produksi Sekolah dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu. Tesis. Yogyakarta: UNY. Diperoleh pada 25 Februari 2018. dari <http://eprints.uny.ac.id/view/creators/Jusmin=3AEmilda=3A=3A.html>.
- Lestari, S. 2010. Model Pengelolaan Unit Produksi di SMK N 2 Klaten Tahun Ajaran 2008/ 2009. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNS.
- Margunani., & Nila, A. (2012). Pengaruh Prakerin dan Penguasaan Mata Diklat terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 7 No 1, 1- 7. ISSN: 1907-3720 (print). Diperoleh pada 23 Februari 2018. dari <http://journal.unnes.ac.id>.
- Mu'ayati, R. & Margunani. (2014). Pengaruh Prakerin, Penguasaan Mata Diklat Produksi Akuntansi dan Minat Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga tahun ajaran 2013/ 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 3 No 2, 327- 336. ISSN: 2252-6544. Diperoleh pada 23 Februari 2018. dari <http://journal.unnes.ac.id>.

- Ngadi. (2014). Relevansi Pendidikan Kejuruan terhadap Pasar Kerja di Salatiga. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol 9 No 1, 59-70. ISSN: 1907-2902. Diperoleh pada 7 April 2018. dari <https://www.researchgate.net>
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 03/M-IND/PER/1/2017. (2017). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan SMK berbasis Kompetensi Link and Match dengan Industri*. Jakarta: Menteri Perindustrian RI.
- Ratnawati, D.( 2016). Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, dan Jiwa Kewirausahaan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa PTM. *Vanos Journal of Mechanical Engineering Education*, 1 (1), 12- 22. ISSN: 2528-2611. Diperoleh pada 12 Februari 2018. dari <http://untirta.ac.id>.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyarini, E. (2012). Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Tempel. Tesis. Yogyakarta: FE.
- Tukunimulongo, J. (2016). Effect On The Job Training on Employee Performance in Kenya: Case of Mumias Sugar Company Limited. *International Journal of Recent Research in Commerce Economics and Management*, 3 (2), 7- 24. ISSN: 2349-7807. Diperoleh pada 23 Februari 2018. dari [www.paperpublications.org](http://www.paperpublications.org).
- Verecio, R. L. (2014). On The Job Training of the BS Information Technology Program of Leyte Normal University, Tacloban City: An Assesment. *International Journal of Education and Research*, 2 (3), 1- 10. ISSN: 2201-6333. Diperoleh pada 23 Februari 2018. dari [www.paperpublications.org](http://www.paperpublications.org).